

Peningkatan Kemampuan Sesorah dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Oleh: Lutfi Wulandari
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
lutfiwulandari17@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran sesorah pada siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo, (2) peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo dalam pembelajaran *sesorah*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP N 28 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 31 siswa. Objek penelitian ini adalah *sesorah*. Siklus 1 dan 2 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dalam analisis data, digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengecek keabsahan data, digunakan teknik validitas isi dan menggunakan reliabilitas antar ater. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh hasil bahwa (1)) penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran sesorah pada siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dalam enam tahap, yaitu (a) guru menyampaikan materi tentang *sesorah*, (b) guru menjelaskan langkah-langkah *sesorah*, (c) guru menayangkan video *sesorah*, (d) guru menjelaskan penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran *sesorah*, (e) guru memberikan tugas *sesorah* kepada siswa, (2) peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran *sesorah* dapat dilihat dari hasil *sesorah*. Pada prasiklus rata-rata nilai siswa 65.38, sedangkan pada siklus 1 rata-rata nilai siswa 71.00, dan pada siklus 2 rata-rata siswa mencapai 76.90. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan *sesorah* siswa di kelas IX A SMP N 28 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *sesorah*, *group investigation*, SMP Negeri 28 Purworejo

Pendahuluan

Menurut Tarigan (2008:1) kemampuan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berbicara sangat sulit jika orang tersebut kurang berinteraksi dengan

sesama. Perlu banyak berlatih dan berusaha untuk berbicara dengan bahasa baik dan benar. Dengan berbicara, seseorang juga mempengaruhi orang lain yang mendengarkan. Sehingga orang lain dapat mengetahui maksud dari yang pembicara bicarakan. Menurut Sirait (2016 : 17) berbicara sama halnya seperti belajar bersepeda. Belajar bersepeda tentu tidak mudah. Belum tentu seorang anak langsung bias beradaptasi dengan benda baru, terlebih menjaga keseimbangan. Sesekali ia pasti akan jatuh atau menabrak sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa SMP Negeri 28 Purworejo pada tanggal 12 Agustus 2016, bahwa kesulitan siswa di dalam berbicara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi siswa dalam berbicara adalah kurangnya minat dan kemauan siswa. Dengan tidak adanya minat atau kemauan untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, siswa akan kesulitan dalam menuangkan ide, pikiran, pendapat, dan perasaan mereka. Faktor dari luar yang berpengaruh dalam pembelajaran berbicara adalah situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan kegiatan berbicara.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian siswa siswi di SMP Negeri 28 Purworejo, bahwa siswa siswi kurang berminat dalam pembelajaran berbicara berbahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran sesorah karena cara guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi. Siswa mengaku mengalami kesulitan menuangkan ide menggunakan bahasa Jawa krama. Penggunaan bahasa Jawa krama pada siswa masih kurang, karena banyak siswa yang tidak tahu banyak tentang bahasa Jawa krama. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya kemampuan berbicara, menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran di sekolah. Sebagian besar nilai dari evaluasi siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka perlu suatu kajian yang akan dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Sesorah Dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Menurut Sopiah & Sangadji (2010:113) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan di dalam kelas yang bertujuan untuk penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 28 Purworejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016. Penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus1, dan siklus 2. Menurut Arikunto (2013: 138-140) ada empat aspek yaitu: (1) Perancangan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) evaluasi atau refleksi (*reflecting*). Pada tahap siklus 1 dan siklus 2 terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo yang berjumlah 31 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran *sesorah* dengan penggunaan model kooperatif tipe *group investigation*. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Teknik non tes berupa lembar observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan pada (1) penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran *sesorah* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo, (2) peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo dalam pembelajaran *sesorah*.

1. Penerapan Pembelajaran *Sesorah* melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

a. Prasiklus

Untuk memperoleh kondisi awal peserta didik dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran, pengamatan pembelajaran, dan tes. Dari hasil wawancara dan hasil tes uji coba yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh belum maksimal dan siswa kurang antusias dalam pembelajaran *sesorah*. Dibuktikan dari hasil lembar observasi bahwa keaktifan siswa masih kurang, dan hasil tes masih banyak yang belum mencapai KKM

yaitu 70. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang optimal. Dari permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Huda (2015: 123) menyatakan bahwa *group investigation* yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi.

b. Siklus 1

Pada siklus 1 proses tindakan kelas melalui empat tahap; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

- 1) Perencanaan: kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: peneliti menyamakan persepsi dengan guru bahasa Jawa mengenai penelitian yang dilakukan; menyusun rpp untuk siklus 1 dikonsultasikan ke guru bahasa Jawa; menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*; menyusun instrumen penelitian yang berupa instrumen tes dan non tes siklus 1; menentukan alat evaluasi.
- 2) Pelaksanaan tindakan: a) Kegiatan awal: salam dan presensi; mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari ini dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, b) Kegiatan inti: membagi kelompok kecil-kecil yang terdiri dari 3-4 anak di dalam kelas secara heterogen, setiap anak berkumpul dengan kelompok masing-masing dan membuat posisi melingkar mengelilingi meja, guru menyediakan media pembelajaran yaitu video, siswa memperhatikan dengan seksama, guru membagikan sesorah kepada masing-masing kelompok untuk di pelajari, setelah ada kelompok yang siap untuk maju kedepan membacakan sesorah yang telah dibagikan oleh guru, guru mengevaluasi hasil *sesorah* siswa c) Kegiatan akhir: guru menegaskan kembali mengenai *sesorah*, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

- 3) Observasi: data yang digunakan berupa data non tes yaitu lembar observasi dan angket, meliputi antusias siswa, perhatian siswa, dan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari kegiatan observasi yaitu siswa sudah antusias dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.
- 4) Refleksi: mengumpulkan semua data yang diambil dari proses kegiatan pembelajaran *sesorah* menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan hasil nontes yang berupa lembar observasi, angket dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan refleksi yaitu lembar observasi yang telah diisi oleh guru, angket yang diisi oleh siswa, dan dokumentasi berupa produk dari siswa kelas IX A. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I guna mengadakan perbaikan pada kegiatan siklus II.

c. Siklus 2

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus 2 juga melalui empat tahap; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki hasil yang belum optimal pada siklus 1, meliputi; menyusun RPP, menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*; menyusun instrumen penelitian yang berupa instrument tes dan non tes siklus 2.
- 2) Pelaksanaan tindakan: a) Kegiatan awal: salam dan presensi; mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari ini dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, b) Kegiatan inti: membagi kelompok kecil-kecil yang terdiri dari 3-4 anak di dalam kelas secara heterogen, setiap anak berkumpul dengan kelompok masing-masing dan membuat posisi melingkar mengelilingi meja, guru membagikan *sesorah*

kepada masing-masing kelompok untuk di pelajari, setelah ada kelompok yang siap untuk maju kedepan menyampaikan sesorah yang telah dibagikan oleh guru, guru mengevaluasi hasil *sesorah* siswa c) Kegiatan akhir: guru menegaskan kembali mengenai *sesorah*, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

- 3) Observasi: hasil observasi menunjukkan siswa sudah lebih baik daripada siklus 1. Hasil dari kegiatan observasi yaitu semua siswa sudah antusias dalam pembelajaran, banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang pembelajaran dan memperhatikan pembelajaran.
- 4) Refleksi: *sesorah* siswa pada semua aspek mengalami peningkatan. Hasil dari kegiatan refleksi yaitu guru dan peneliti melakukan analisis lembar observasi yang telah diisi oleh guru, angket yang diisi oleh siswa, dan dokumentasi berupa produk dari siswa kelas IX A. Setelah hasil refleksi pada siklus II selesai kemudian dibandingkan dengan hasil refleksi siklus I. Hasil dari lembar observasi dan nilai pembelajaran *sesorah* meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran *sesorah* melalui model kooperatif tipe *group investigation* pada kegiatan prasiklus siswa diminta untuk membuat *sesorah* dan menyampaikannya di depan kelas secara individu, hasil yang diperoleh ternyata belum maksimal dan banyak siswa kurang antusias dalam pembelajaran *sesorah*. Pada tahap siklus I guru beserta peneliti menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran *sesorah*, 31 siswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi tentang *sesorah* yang telah dibagikan oleh guru, kemudian setiap kelompok maju menyampaikan *sesorahnya*. Tidak hanya nilai yang meningkat tetapi juga tingkat keaktifan siswa, antusias siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Pembelajaran pada tahap siklus II sama dengan siklus I, yang membedakan adalah hasil yang diperoleh dari lembar observasi dan nilai. Pada siklus II dilihat dari hasil lembar observasi yaitu antusias siswa, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran *sesorah* sangat baik, siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 28 Purworejo pada Pembelajaran *Sesorah* dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

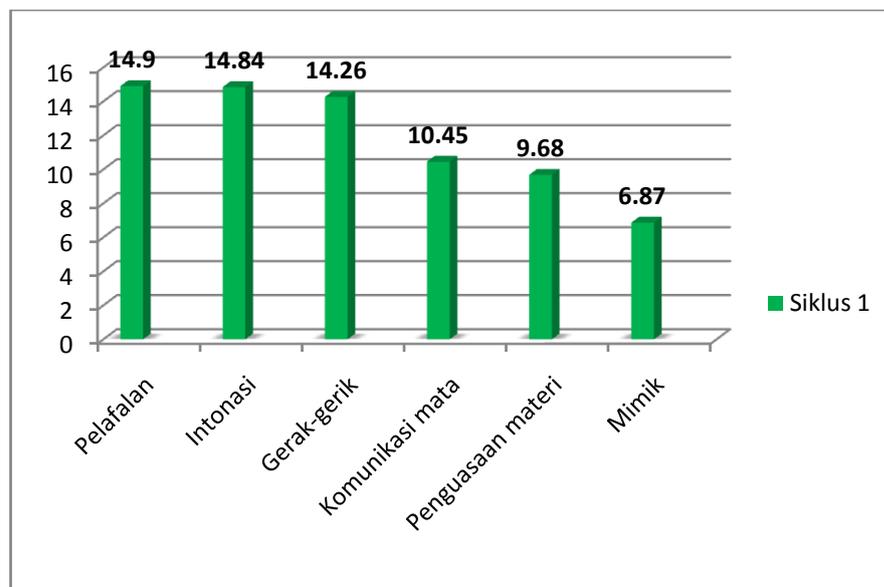
a. Prasiklus

Berdasarkan hasil prasiklus dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes awal adalah 65.38. Nilai rata-rata tes awal ini masih dalam kategori rendah karena masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70. Dari hasil rata-rata tersebut diperlukan tindakan penelitian pada siklus I dan II, dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan kemampuan *sesorah* dapat meningkat.

b. Siklus 1

Tabel 1
Hasil Kemampuan *Sesorah* Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata skor	Kategori
1.	Pelafalan atau ketepatan ucapan	14.90	Baik
2.	Intonasi atau lagu	14.84	Baik
3.	Gerak-gerak anggota badan	14.26	Baik
4.	Komunikasi mata	10.45	Baik
5.	Penguasaan Materi	9.68	Cukup Baik
6.	Mimik atau ekspresi wajah	6.87	Baik



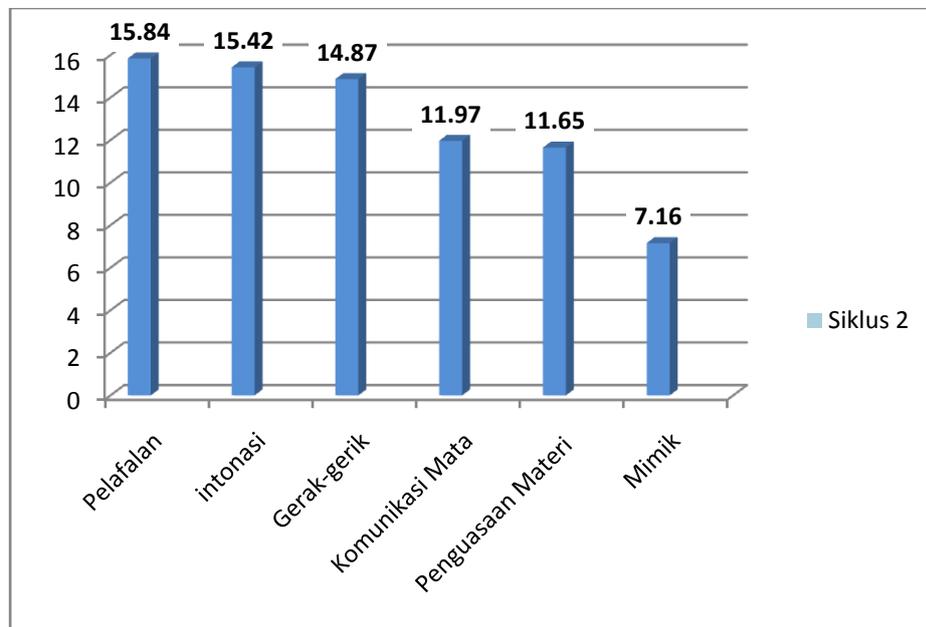
Gambar 1
Diagram Hasil Kemampuan *Sesorah* Siklus I

Dari aspek pelafalan atau ketepatan ucapan tergolong baik pada skor 14.90, pada aspek intonasi tergolong baik mencapai skor 14.82, pada aspek gerak-gerak anggota badan mencapai skor 14.26 angka tersebut sudah mencapai kategori baik, aspek komunikasi mata tergolong baik, yaitu mencapai skor 10.45, pada aspek penguasaan materi tergolong cukup baik dengan skor 9.68, pada mimik atau ekspresi wajah tergolong baik dengan skor 6.87.

c. **Siklus II**

Tabel 2
Hasil Kemampuan *Sesorah* Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata skor	Kategori
1.	Pelafalan atau ketepatan ucapan	15.84	Baik
2.	Intonasi atau lagu	15.42	Baik
3.	Gerak-gerak anggota badan	14.87	Baik
4.	Komunikasi mata	11.97	Baik
5.	Penguasaan Materi	11.65	Baik
6.	Mimik atau ekspresi wajah	7.16	Baik



Gambar 2
Diagram Hasil Kemampuan *Sesorah* Siklus II

Dari aspek pelafalan atau ketepatan ucapan tergolong baik pada skor 15.84, pada aspek intonasi tergolong baik mencapai skor 15.42, pada aspek

gerak-gerik anggota badan mencapai skor 14.87 angka tersebut sudah mencapai kategori baik, aspek komunikasi mata tergolong baik, yaitu mencapai skor 11.37, pada aspek penguasaan materi tergolong cukup baik dengan skor 11.65, pada mimik atau ekspresi wajah tergolong baik dengan skor 7.16.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* menjadikan peserta didik lebih antusias dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik juga tidak merasa bosan karena pembelajaran menyenangkan, selain itu peningkatan hasil belajar peserta didik pada prasiklus presentasinya 19% dengan nilai rata-rata 65.38. siklus I presentase ketuntasannya 61% dengan nilai rata-rata kelas 71.00. Siklus II presentase ketutansannya 94% dengan nilai rata-rata kelas 76.90. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pelajaran *sesorah* model kooperatif tipe *group investigation*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatve Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sirait, Charles Bonar. 2016. *The Power Of Public Speaking*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sopiah, Etta Mamang Sangaji. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Tarigan, HG. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.